

Kawasan Resort Hutan Mangrove dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi Di Kabupaten Sinjai

Sulaeha ^{*1} Fahmyddin A'raaf Tauhid², Burhanuddin ³

Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar^{1,2,3}

e-mail: ^{*1}sulaeha9@gmail.com, ²fahmyddin.tauhid@uin-alauddin.ac.id,

³burhanuddin.amin@uin-alauddin.ac.id.

Abstrak Salah satu kebutuhan hidup masyarakat modern saat ini adalah rekreasi. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah wisatawan setiap tahun, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Peningkatan ini perlu diimbangi dengan peningkatan penyediaan akomodasi untuk mengcover kegiatan para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Oleh karena itu, perlu adanya wadah atau sarana untuk merilekskan pikiran atau refreshing yang nyaman bagi masyarakat yaitu berupa resort. Sulawesi Selatan merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang kaya akan potensi alam dan budaya. Salah satunya adalah Kabupaten Sinjai yang memiliki potensi beragam mulai dari wisata bahari, situs sejarah, serta keindahan alam lainnya yang dapat menjadi ciri khas dan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Objek rancangan ini berupa resort yang berada di kawasan hutan mangrove Tongke-tongke. Oleh karena itu, upaya dalam meminimalisir kerusakan lingkungan salah satunya ialah mendesain bangunan yang ramah lingkungan. Arsitektur ekologi merupakan pembangunan yang berwawasan lingkungan, dimana memanfaatkan potensi alam semaksimal mungkin. Pendekatan arsitektur ekologi yang diterapkan dalam kawasan adalah pengolahan grey water, penggunaan material lokal dan memaksimalkan area hijau dalam kawasan.

Kata Kunci : Resort; Arsitektur ekologi; Mangrove; Kabupaten Sinjai.

Abstract One of the needs of modern society today is recreation. It is evidenced by the increasing number of tourists yearly, both foreign and domestic tourists. This increasing trend needs to be responded with an increase in the provision of accommodation to cover the activities of tourists. Therefore, it is necessary to have a place or means to relax the mind or refresh that is comfortable for the community in the form of a resort. South Sulawesi is one of Indonesia's provinces rich in natural and cultural potential. One of them is Sinjai Regency which has various possibilities ranging from marine tourism, historical sites, and other natural beauty that can be a characteristic and attraction for tourists. The object of this design is a resort located in the Tongke-Tongke mangrove forest area. Hence, one of the efforts to minimize environmental damage is to design environmentally friendly buildings. Ecological architecture is an ecologically sound development that utilizes natural potential as much as possible. The ecological architectural approach applied in the area is processing gray water, using local materials, and maximizing the green regions of the site.

Keywords : Resorts; Ecological Architecture; Mangroves; Sinjai Regency.

PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan hidup masyarakat modern saat ini adalah rekreasi. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah wisatawan setiap tahun, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Hal ini dipengaruhi oleh kesibukan dan aktivitas masyarakat yang padat, baik di sekolah, kampus, kantor maupun rumah dan sebagainya yang dapat memicu kejenuhan dan stress. Sehingga peningkatan ini perlu diimbangi dengan peningkatan penyediaan akomodasi untuk

¹Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

²Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

³Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

mengcover kegiatan para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Oleh karena itu, perlu adanya wadah atau sarana untuk merilekskan pikiran atau refreshing yang nyaman bagi masyarakat yaitu berupa resort.

Resort dapat didefinisikan sebagai penginapan yang terletak di kawasan wisata dan menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olahraga. Umumnya diperuntukkan bagi tamu yang datang pada hari libur untuk long-stay dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari serta terletak cukup jauh dari pusat kota. Sehingga penginapan diharapkan mampu menyediakan fasilitas berlibur dan memberi rasa nyaman (Hakam Kurniawan, 2016).

Menurut rencana induk pengembangan pariwisata nasional (RIPPNAS) wilayah Indonesia dibagi menjadi enam wilayah pengembangan pariwisata. Diantaranya ialah wilayah A (Sumatra), wilayah B (Jawa), wilayah C (Bali & Nusa Tenggara), wilayah D (Kalimantan), wilayah E (Sulawesi) dan wilayah F (Maluku dan Papua). Sulawesi Selatan merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang kaya akan potensi alam dan budaya. Dengan berbagai keanekaragaman adat dan budaya serta kekayaan alam mampu menarik simpati para wisatawan untuk berkunjung. Salah satunya adalah Kabupaten Sinjai yang memiliki potensi beragam mulai dari wisata bahari, situs sejarah, serta keindahan alam lainnya yang dapat menjadi ciri khas dan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Beberapa diantaranya adalah hutan mangrove Tongke Tongke, Batu Pake Gojeng, Benteng Balangnipa, Pulau Sembilan, Pantai Karampuang dan masih banyak tempat wisata lainnya.

Banyaknya objek wisata di Kabupaten Sinjai merupakan potensi yang belum banyak dikembangkan sehingga perlunya diberdayakan sesuatu hal yang baru di Sinjai dalam bentuk menyikapi daya tarik wisata yang saat ini tampaknya mulai jenuh dan menjauh dalam hal pengenalan potensi alam yang begitu melimpah. Sehingga dengan mengolah sekaligus melestarikan aset budaya dan potensi tersebut dapat menjadi satu daya tarik wisata. Pembangunan dan pengembangan bidang pariwisata diharapkan dapat menambah nilai ekonomi daerah maupun masyarakat serta melestarikan alam dan budaya setempat. Hal ini berkaitan erat dengan pemilihan pendekatan arsitektur ekologi sebagai landasan konseptual dalam perencanaan dan perancangan kawasan resort hutan mangrove di Kabupaten Sinjais sebagai jawaban permasalahan yang ada.

Arsitektur ekologi merupakan pembangunan yang berwawasan lingkungan, dimana memanfaatkan potensi alam semaksimal mungkin. Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan maka, perancangan bangunan resort pada kawasan hutan mangrove Tongke-Tongke ini menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai dalam Arsitektur Ekologi pada perancangan ini, diharapkan agar mampu mencegah atau meminimalisir kerusakan alam serta pencemaran lingkungan (Chotijah Meinar Kusumawati, 2013).

METODE

Metode pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode analisa dengan proses sebagai berikut:

1. Survey/observasi

Pengamatan langsung pada Kawasan Hutan Mangrove di Tongke-Tongke Sinjai.

2. Studi literature/kepuustakaan

Dengan pengambilan informasi berupa sumber-sumber data tertulis dari beberapa buku referensi, tugas akhir, tesis, jurnal, dan sumber lain seperti situs-situs internet yang terkait dengan judul.

3. Studi preseden

Dengan menganalisis beberapa contoh bangunan sejenis sebagai suatu bahan perbandingan untuk mendapatkan konsep rancangan dan pemahaman tentang faktor pendukung teknis bangunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Perancangan

Lokasi tapak yang dipilih dalam perancangan kawasan resort, yaitu di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur yang merupakan pusat restorasi dan pembelajaran mangrove di Kabupaten Sinjai. Lokasi ini berada pada ketinggian sekitar 2-3 m dari permukaan air laut, mempunyai jarak dari pusat Kota Sinjai sekitar 7 km atau sekitar 230 km dari Kota Makassar sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun luasan tapak yang dipilih adalah 8,2 hektar (82.000 m²)



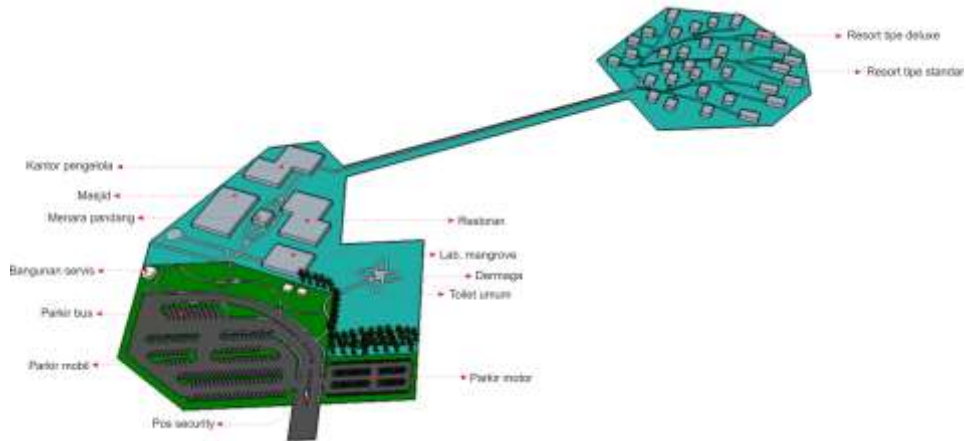
Gambar 1. Lokasi dan batas tapak

Sumber: Olah data, 2021

Adapun batasan pada lokasi tapak yang dipilih sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Teluk Bone.
2. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman dan area wisata mangrove.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan area tambak.
4. Sebelah barat berbatasan dengan lahan padat vegetasi mangrove.

B. Gagasan Site Plan



Gambar 2. Transformasi desain awal tapak perancangan
Sumber: Olah Desain, 2021

Dari gagasan awal pengolahan tapak tersebut terdapat beberapa kekurangan sehingga terjadi perubahan desain pengolahan tapak diantaranya sebagai berikut:

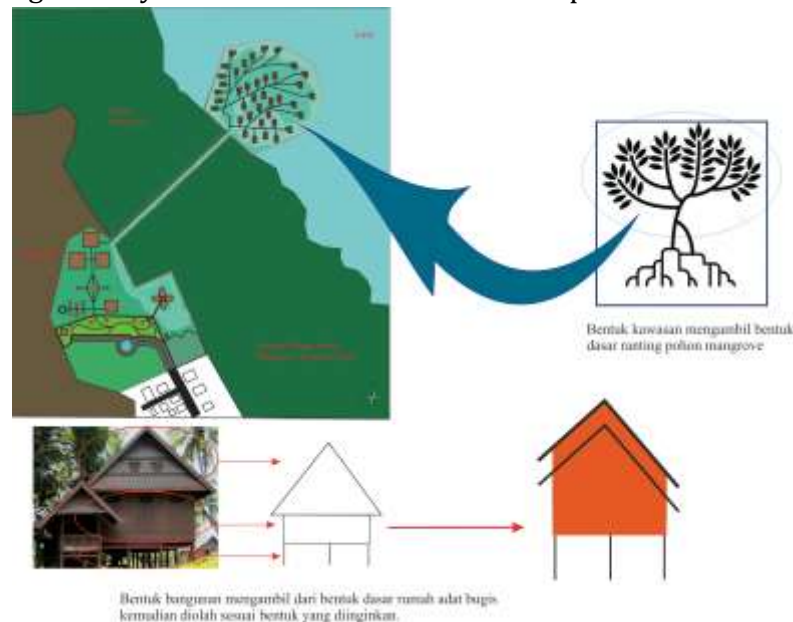
1. Perubahan terhadap bentuk dan luasan tapak karena penambahan tipe resort yang awalnya hanya terdiri atas dua tipe menjadi tiga tipe.
2. Perubahan terhadap bentuk pola massa resort dengan pertimbangan kemudahan aksesibilitas dan utilitas.
3. Perubahan terhadap luasan bangunan penunjang berdasarkan pertimbangan jumlah pengunjung.
4. Perubahan luasan parkir berdasarkan pertimbangan jumlah pengunjung dan kemudahan putaran parkir.
5. Perubahan terhadap perletakan bangunan penunjang berdasarkan pertimbangan utilitas dan struktur bangunan diatas air.



Gambar 3. Transformasi desain akhir tapak perancangan
Sumber: Olah Desain, 2021

B. Konsep Bentuk Bangunan

Konsep bentuk pada perancangan kawasan resort menggunakan ide dasar dari bentuk-bentuk yang terdapat pada alam dan dikombinasikan dengan bentuk-bentuk geometri. Ide bentuk kawasan mengambil dari bentuk dasar ranting pohon mangrove. Sedangkan bentuk bangunan resort merupakan bentuk dasar rumah adat bugis kemudian diolah sesuai bentuk yang diinginkan dengan menyesuaikan kondisi iklim dalam tapak.



Gambar 4. Konsep bentuk awal perancangan kawasan resort
Sumber: Olah Desain, 2021

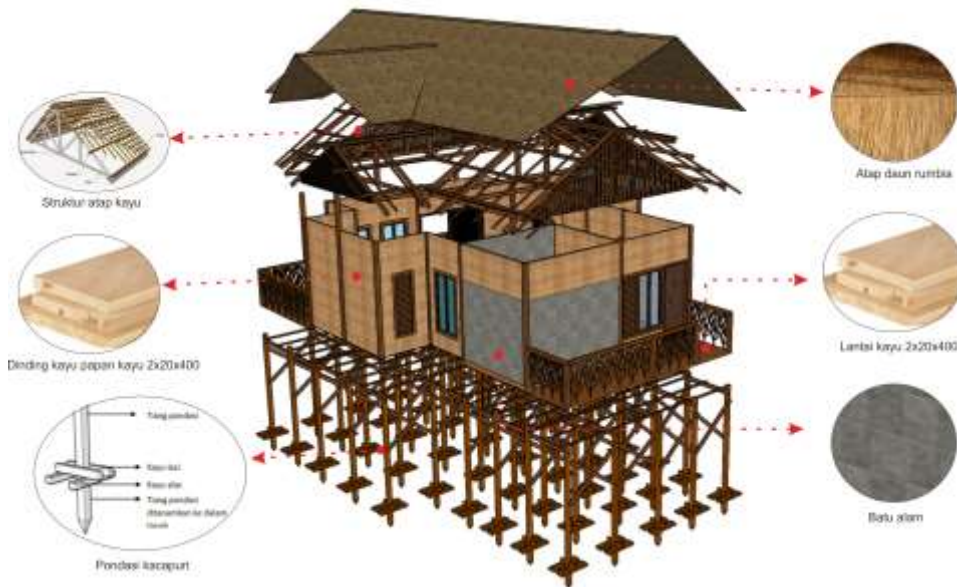


Gambar 5. Transformasi konsep bentuk kawasan resort
Sumber: Olah Desain, 2021

Bentuk dan massa bangunan dalam kawasan mengikuti pola pembagian zonasi. Perubahan bentuk pola kawasan resort menjadi cluster-cluster karena bentuk pola awal kurang efektif dalam pencapaian dan utilitas serta perubahan bentuk atap bangunan dari atap miring menjadi atap pelana.

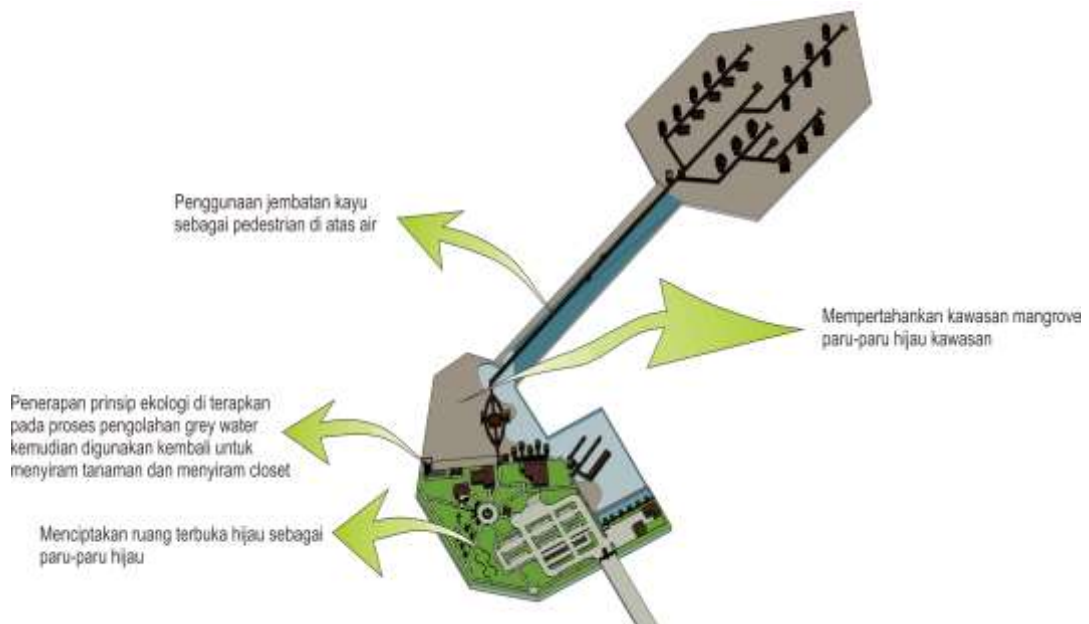
C. Konsep Struktur Bangunan

Sistem struktur yang digunakan pada perancangan kawasan resort hutan mangrove di Kabupaten Sinjai dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya yaitu kondisi tanah pada tapak, fungsi bangunan, dan daya tahan strukturnya.



Gambar 6. Konsep struktur resort
Sumber: Olah Desain, 2021

D. Konsep Arsitektur Ekologi



Gambar 7. Penerapan arsitektur ekologi pada kawasan
Sumber: Olah Desain, 2021



Gambar 8. Penerapan arsitektur ekologi pada bangunan
 Sumber: Olah Desain, 2021

E. Perspektif



Gambar 9. Perspektif kawasan 1
 Sumber: Olah Desain, 2021



Gambar 10. Perspektif kawasan 2
 Sumber: Olah Desain, 2021

KESIMPULAN

Perancangan kawasan resort hutan mangrove dengan pendekatan arsitektur ekologi di Kabupaten Sinjai ini bertujuan untuk mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Sinjai berupa resort yang memperhatikan kenyamanan pengunjung serta memperhatikan ekologi lingkungan. Desain yang dihasilkan merupakan respond terhadap kondisi lingkungan guna menghasilkan desain yang berkelanjutan

DAFTAR REFERENSI

- BPS Sulawesi Selatan. 2019. Jumlah Wisatawan. Retrieved From sinjaikab.bps.go.id diakses 15 Mei 2019
- Chotijah Meinar Kusumawati, (2015). Hotel Resort di Danau Sentani Kabupaten Jayapura (dengan Pendekatan Ekologi). Skripsi. Manado. Fakultas Teknik. Universitas Sam Ratulangi
- Ilham Junaid. "Rancangan Destination Branding Kabupaten Sinjai."Pusaka: Journal of Tourism, Travel and Bussines Event volume 1, No.2 (2019): 35-45.
- Kurniawan, Hakam. (2016). Resort Di Kawasan Hutan Mangrove Rembang (dengan Penekanan arsitektur Neo-Vernakular). Skripsi. Surakarta. Fakultas Teknik. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5262.